

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Matematis

Deny Solihin¹ Adityawarman Hidayat²

- 1 PPG Calon Guru Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
denysolihin91@gmail.com
- 2 Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
adityawarmanhidayat89@gmail.com

ABSTRACT

Culturally Responsive Teaching (CRT) is an essential approach in modern education, particularly in mathematics learning. This approach emphasizes the integration of students' cultural experiences and values into the learning process to enhance engagement and conceptual understanding. This study aims to review various studies discussing the implementation of CRT in mathematics education across different educational levels in Indonesia. The findings indicate that CRT significantly contributes to improving various mathematical abilities. Thus, this approach not only enhances learning effectiveness but also creates a welcoming and relevant learning environment for all students.

ABSTRAK

Pembelajaran yang responsif terhadap budaya (*Culturally Responsive Teaching*/CRT) menjadi pendekatan penting dalam pendidikan modern, terutama dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini menekankan integrasi pengalaman dan nilai-nilai budaya siswa ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai studi yang membahas implementasi CRT dalam pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CRT berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan berbagai kemampuan matematis. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan relevan bagi seluruh siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

ARTICLE INFO

Keywords:

Culturally responsive teaching;
Mathematical abilities;
Mathematics learning;

Kata Kunci:

Pembelajaran yang responsif terhadap budaya;
Kemampuan matematis;
Pembelajaran matematika;

Article history:

Received
Revised
Accepted



Corresponding Author:

Deny Solihin
PPG Calon Guru Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
denysolihin91@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pendekatan yang berpusat pada siswa menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah Culturally Responsive Teaching (CRT), yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa (Yaasmin, 2024). Pendidikan yang responsif terhadap budaya diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, membangun rasa memiliki terhadap proses belajar, serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran matematika, CRT berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dengan memperhitungkan keberagaman budaya sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Udmah dkk, 2024).

Matematika sering kali dianggap sebagai disiplin ilmu yang bersifat abstrak dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan budaya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRT dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa (Masfiastutik dkk, 2024). Ketika pembelajaran matematika dikontekstualisasikan dengan budaya dan pengalaman siswa, mereka cenderung lebih termotivasi, memiliki rasa percaya diri yang lebih besar, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengajaran berbasis budaya dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat bermakna bagi siswa (Girsang dkk, 2024).

Di Indonesia, pendidikan berbasis budaya menjadi salah satu perhatian dalam kurikulum yang menekankan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya dalam pembelajaran. Berbagai penelitian telah mendukung efektivitas CRT dalam pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Kayniya, Purnamasari, dan Nurhayati (2025) menunjukkan bahwa penerapan CRT melalui media Wordwall meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sarirejo secara signifikan. Selain itu, Candani & Budiana (2024) menemukan bahwa integrasi CRT dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Layungsari 2 dengan memanfaatkan *canva* sebagai media pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian Masruroh dan Maharani (2024) melaporkan bahwa penerapan CRT pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Madiun tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan CRT juga terbukti meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam belajar matematika, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Zainuddin, Suryani, dan Lefrida (2024) di SMP Negeri 19 Palu. Mereka menemukan bahwa CRT dalam pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Dengan semakin berkembangnya penelitian dalam bidang pendidikan matematika, penting bagi pendidik untuk memahami manfaat serta implikasi dari pendekatan ini. Pendekatan CRT bukan hanya sekadar menambahkan elemen budaya ke dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa. Melalui strategi yang menghargai keberagaman budaya siswa, CRT memungkinkan pembelajaran matematika menjadi lebih kontekstual dan relevan, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, artikel ini akan mengulas berbagai penelitian terkini yang membahas penerapan CRT dalam pembelajaran matematika serta dampaknya terhadap hasil belajar, keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir matematis mereka.

Dengan memahami manfaat serta implikasi dari pendekatan ini, diharapkan pendidik dapat lebih efektif dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan representasi dan komunikasi matematis siswa. Selain itu, diharapkan penerapan CRT dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adil, di mana semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dalam dunia akademik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, yang dikenal juga sebagai tinjauan pustaka atau literature review. Metode ini melibatkan analisis berbagai sumber literatur atau artikel yang dikaji secara mendalam satu per satu. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai referensi, seperti buku, e-journal, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara menyeluruh untuk memahami permasalahan yang diangkat, solusi yang ditawarkan, serta hasil akhirnya. Dalam penelitian ini, saya menganalisis delapan artikel secara mendalam guna menyajikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari delapan artikel yang dianalisis oleh penulis, hasil analisis mengenai pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap kemampuan matematis dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Artikel Pendekatan CRT

No	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Hal yang diukur	Hasil
1	Teresia Br Pakpahan, Rosliana Siregar, dan Amalia Ramli (2024)	Integrasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika	Pemahaman Konsep Matematika	Hasil penelitian ini diketahui bahwa integrasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.
2	Novia Islachul Laily, Riza Ismiati, Abdul Haris Rosyidi, Arif Sapta Mandala, dan Rante Hanjarwati (2024)	Implimentasi Model <i>Problem Based Learning</i> berbasis <i>Culturally Responsive Teaching</i> (PBL-CRT) Untuk mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Integrasi pendekatan CRT dalam model PBL meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam konteks budaya mereka.
3	Risvya Faiz Nabila, Vera Dewi Susanti,	Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui	Kemampuan Komunikasi Matematis	Model <i>Discovery Learning</i> berbasis Gallery Walk dengan pendekatan CRT membantu siswa mengatasi

	dan Nartini (2024)	Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Berbasis “Galery Walk” dengan Pendekatan CRT		kesulitan, memperkuat pemahaman materi, dan meningkatkan komunikasi matematis.
4	M Dahlan, R Setianingsih, dan Sugianto (2024)	LKPD CRT Bangun Ruang Sisi Datar: Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa	Kemampuan Representasi Matematis	LKPD berbasis CRT meningkatkan representasi matematis siswa, baik visual, verbal, maupun simbol, karena pembelajaran berpusat pada budaya, minat, dan latar belakang mereka.
5	Setiyani dan Adi Winanto (2024)	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	<i>Problem Based Learning</i> memulai pembelajaran dengan masalah, sehingga integrasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> yang mengangkat konteks budaya siswa dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
6	Annisa Nur Afidah, Fatriya Adamura, dan Wasiqoh Maduretno (2024)	Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dan Pendekatan CRT di SMP N 1 Takeran	Kemampuan Literasi Matematis	PBL dan CRT meningkatkan literasi matematis siswa, terlihat dari pemahaman konsep, penerapan, serta penyelesaian masalah yang lebih baik.
7	Ina Khaerunisa dan Dahlia Fisher (2024)	Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>	Kemampuan Penalaran Matematis	Model <i>Discovery Learning</i> dengan pendekatan CRT efektif meningkatkan penalaran matematis siswa. Pembelajaran berbasis eksplorasi dan konteks budaya membantu mereka memahami konsep, berpikir logis, dan menyelesaikan masalah lebih baik.
8	Army Hiskia Lumbanraja, Putri Maisyarah Ammy, dan Syavitri Nasution (2025)	Peningkatan Koneksi Matematika Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>	Koneksi Matematika	Model PBL dengan pendekatan CRT efektif meningkatkan koneksi matematika siswa. Mereka lebih mampu memahami hubungan antar konsep, mengaitkan ide-ide matematika, dan menerapkannya dalam berbagai konteks di luar matematika.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pakpahan dkk (2024) disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT memperhitungkan aspek budaya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep matematika. Kombinasi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi CRT dan PBL ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian Laily dkk (2024) menunjukkan bahwa pendekatan CRT dengan model PBL menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, mendorong mereka aktif memecahkan masalah dan menemukan solusi inovatif. Dengan mengaitkan pembelajaran pada konteks budaya, pendekatan ini meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan berpikir kreatif matematis, memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai strategi serta solusi yang fleksibel.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mengutamakan interaksi dan eksplorasi juga ditemukan dalam penelitian Nabila dkk (2024). Mereka mengungkapkan bahwa *Discovery Learning* dengan *Gallery Walk* menciptakan pembelajaran interaktif yang mendorong eksplorasi, presentasi, dan diskusi, sehingga memperkuat pemahaman serta komunikasi matematika siswa. Interaksi berulang meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan, sementara CRT memastikan pembelajaran relevan dengan budaya siswa. Kombinasi ketiga ini efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi matematika.

Tidak hanya dalam aspek komunikasi, penerapan CRT juga terbukti berkontribusi pada penguatan kemampuan representasi matematis. Hal ini didukung oleh penelitian Dahlan dkk. (2024) yang menerapkan LKPD dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan representasi matematika siswa. LKPD ini memfasilitasi siswa dalam menginterpretasikan masalah dunia nyata melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, teks tertulis, dan model matematika. Dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih mudah memahami, menyusun, dan menyajikan informasi matematis secara sistematis, sehingga mampu menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata secara lebih bermakna.

Lebih lanjut, pentingnya kombinasi antara CRT dan PBL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematis. Hal ini juga ditegaskan oleh penelitian Setiyani dan Winanto (2024). Mereka menemukan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menciptakan pembelajaran yang merangkul keberagaman dengan membangun interaksi positif dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Ketika dipadukan dengan *Problem Based Learning* (PBL), pendekatan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian dalam konteks budaya mereka. Dengan keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih bermakna, siswa lebih mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta mengaplikasikan konsep matematika secara efektif dalam berbagai situasi.

Selain itu, aspek literasi matematika juga menjadi perhatian dalam penerapan CRT. Afiani dkk (2024) menyatakan literasi matematika mencakup kemampuan memahami, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai situasi, termasuk membaca data, mengidentifikasi masalah, serta memilih strategi penyelesaian yang tepat.

Penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan literasi matematika dengan menghadirkan konteks kehidupan sehari-hari dan budaya yang relevan bagi siswa. Hal ini membuat mereka merasa dihargai dalam proses belajar, sehingga lebih termotivasi dan terlibat aktif. Jika dipadukan dengan *Problem Based Learning* (PBL), pendekatan ini semakin efektif dalam melatih siswa untuk merumuskan, menyelesaikan, dan menjelaskan masalah matematika dengan lebih bermakna.

Di sisi lain, hubungan antara pembelajaran berbasis penemuan dan pendekatan CRT juga dibahas dalam penelitian Khaerunisa dan Fisher (2024). Mereka mengatakan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menghubungkan pembelajaran dengan budaya dan pengalaman siswa, menciptakan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Kombinasi *Discovery Learning* dan CRT mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menemukan solusi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Proses ini memperkuat kemampuan penalaran matematis, membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual, serta menerapkan strategi penyelesaian yang lebih sistematis dan logis.

Terakhir, penelitian Lumbanrasa dkk (2025) menyoroti pentingnya koneksi matematis dalam pembelajaran. Mereka menyebutkan bahwa koneksi matematis memungkinkan siswa menghubungkan konsep lama dengan yang baru, memperkuat pemahaman dan penerapannya. *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, sementara *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menciptakan lingkungan belajar inklusif yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi. Kombinasi keduanya membantu siswa mengembangkan kemampuan koneksi matematis secara lebih efektif.

Simpulan

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika terbukti efektif dalam memfasilitasi berbagai keterampilan matematis siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman budaya, CRT menciptakan lingkungan yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi, serta mendorong pemikiran kritis dan komunikasi matematis. Keberhasilan implementasi CRT sangat bergantung pada peran guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran dengan latar belakang siswa. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak diperlukan agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan.

REFERENCES

- Afiani, A. N. A., Adamura, F., & Maduretno, W. (2024, July). *Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dan Pendekatan CRT di SMP N 1 Takeran*. In SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA) (Vol. 3, No. 3, pp. 272-278).
- Candani, A. T., & Budiana, S. (2024). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA CANVA KELAS V*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(04), 132-141. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4895>
- Dahlan, M., Setianingsih, R., & Sugianto, A. (2024). *LKPD CRT bangun ruang sisi datar: Upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa*. Pendas: Jurnal

- Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 3984-4000. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14015>
- Girsang, B., Maryanti, I., & Nasution, U. (2024). *Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Crt*. Journal Mathematics Education Sigma [JMES], 5(2), 162-169. <https://doi.org/10.30596/jmes.v5i2.20786>
- Kayniya, M. S., Purnamasari, V., & Nurhayati, R. A. (2025). *PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) MELALUI GAME WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN SARIREJO*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 11(2), 35-42. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v11i2.18755>
- Khaerunisa, I & Fisher, D. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha, 15(1), 12-16. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v15i1.69582>
- Laily, N. I., Ismiati, R., Rosyidi, A. H., Mandala, A. S., & Hanjarwati, R. (2024). *IMPLIMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (PBL-CRT) UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 3712-3721. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13977>
- Lumbanraja, A. H., Ammy, P. M., & Nasution, S. (2025). *PENINGKATAN KONEKSI MATEMATIKA MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*. Journal Mathematics Education Sigma [JMES], 6(1). <https://doi.org/10.30596/jmes.v6i1.19828>
- Masfiastutik, S., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). *Penerapan Pendekatan CRT pada Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD*. Journal of Science and Education Research, 3(2), 72-80. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.134>
- Masruroh, V., & Maharani, S. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Teaching At The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 7 SMP Negeri 12 Kota Madiun*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(6), 7892-7902. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17365>
- Nabila, R. F., Susanti, V. D., & Nartini, N. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS "GALLERY WALK" DENGAN PENDEKATAN CRT*. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 10(2), 165-176. <https://doi.org/10.24853/fbc.10.2.165-176>
- Pakpahan, T. B., Siregar, R., & Ramli, A. (2024). *Integrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika*. Education Journal: Journal Educational Research and Development, 8(2), 452-457. <https://doi.org/10.31537/ej.v8i2.1954>
- Setiyani & Winanto, A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching*. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 6(2), 205-215. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.171>
- Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). *Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 7(2), 749-758. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4272>
- Yaasmin, L. S. (2024). *Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik Di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 3420-3435. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13885>
- Zainuddin, Z., Suryani, S., & Lefrida, R. (2024). *PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 19*

PALU. INSPIRAMATIKA, 10(2),
<https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v10i2.7988>

135-148.